

Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Perputaran Aset terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2022)

Aldi Samara¹⁾

aldi.samara@ubd.ac.id

Sutandi²⁾

sutandi.sutandi@ubd.ac.id

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Perputaran Aset terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2022 baik secara simultan maupun parsial. Sampel pada penelitian ini sebanyak 10 perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2022. Metode yang digunakan ialah *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu Langkah penelitian degan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Hasil Uji R –Square memberikan nilai pengujian sebesar 0,849 untuk variabel *Financial Distress* yang dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Perputaran Aset secara simultan mampu menjelaskan variabel *Financial Distress* sebesar 84,90%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian baik dari asset maupun ekuitas, tingkat hutang jangka pendek, serta aktivitas dari perputaran aset mempengaruhi financial distress secara substansial. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar dari penelitian ini seperti modal kerja, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan lain sebagainya. Pengujian variabel Profitabilitas terhadap *Financial Distress* adalah tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 0,004 ($< 1,968$), maka hipotesis penelitian Profitabilitas terhadap *Financial Distress* ditolak. Pengujian variabel Kebijakan Hutang terhadap *Financial Distress* adalah tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 1.594 ($< 1,968$), maka hipotesis penelitian Kebijakan Hutang terhadap *Financial Distress* ditolak. Pengujian variabel Perputaran Aset terhadap *Financial Distress* adalah tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 1.721 ($< 1,968$), maka hipotesis penelitian Perputaran Aset terhadap *Financial Distress* ditolak.

Kata kunci: *Financial Distress*, Kesulitan Keuangan, Perputaran Aset.

PENDAHULUAN

Financial distress atau kesulitan keuangan akan dialami oleh perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan. *Financial distress* merupakan kondisi krisis ekonomi yang mana perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun terakhir karena dianggap tidak mampu membayar kewajiban saat jatuh tempo. Penurunan ekonomi di perusahaan perlu di waspadai oleh pihak manajemen. Oleh sebab itu, pihak manajemen sebaiknya mengambil tindakan dengan melakukan prediksi dini agar dapat memperbaiki kondisi ekonomi perusahaan.

Penurunan kondisi ekonomi yang terjadi pada perusahaan perlu diwaspadai oleh pihak manajemen. Oleh sebab itu, pihak manajemen sebaiknya mengambil tindakan dengan melakukan prediksi dini atas penurunan kondisi ekonomi perusahaan sehingga dapat memperbaiki kondisi ekonomi perusahaan, maka prediksi *financial distress* dapat dilakukan dengan model laba dan arus kas sebagai deteksi indikasi awal (*early warning system*), karena prediksi ini bisa digunakan baik oleh perusahaan, kreditur, dan investor, serta para pemangku kepentingan sebagai sarana mengidentifikasi, memperbaiki, bahkan melakukan langkah-langkah antisipasi untuk mengatasi kondisi *financial distress*.

Berdasarkan Artikel (Purwanto, 2021) Lesunya perekonomian global tersebut tak lepas dari efek pandemi Covid-19 yang menjalar hingga ke persoalan ekonomi dan keuangan dunia. Kedatangannya yang tiba-tiba memberikan tekanan yang besar dari sisi penawaran dan permintaan. Rantai produksi dunia bukan hanya terganggu, bahkan terputus, karena banyak negara memilih karantina wilayah (*lockdown*) untuk menahan laju penyebaran Covid-19. Gangguan suplai/produksi juga menjalar ke sisi permintaan, konsumsi turun signifikan, investasi merosot drastis, dan perdagangan dunia (ekspor dan impor) sangat lesu. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan *financial distress* serta faktor – faktor yang mungkin mempengaruhinya.

Rumusan Masalah

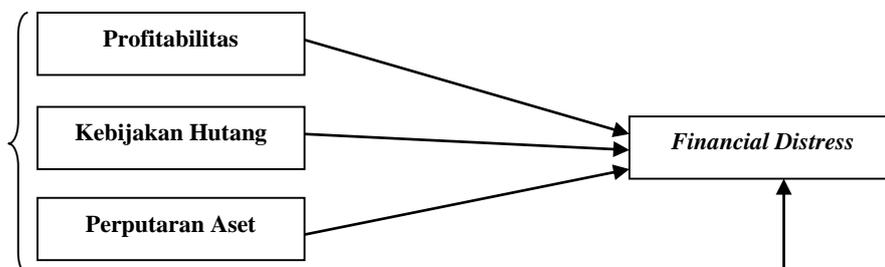
Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Perputaran Aset terhadap *Financial Distress* pada Industri Sub Sektor Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022 baik secara parsial maupun simultan?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Perputaran Aset terhadap *Financial Distress* pada Industri Sub Sektor Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022 baik secara parsial maupun simultan.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka model kerangka berpikir dapat digambarkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang telah diuraikan, dan kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis sementara atas permasalahan yang dikemukakan adalah :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Menurut Kasmir (2016 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Maka, peneliti mengemukakan hipotesis penelitian untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress* sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Ha1 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*

2. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap *Financial Distress*

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang akan memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu berupa penghematan pajak. Disisi lain penggunaan hutang juga akan meningkatkan biaya bagi perusahaan yaitu berupa biaya kebangkrutan apabila perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya (Herawati, 2013). Maka, peneliti mengemukakan hipotesis penelitian untuk menguji pengaruh Kebijakan Hutang terhadap *Financial Distress* sebagai berikut :

H2 : Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Ha2 : Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*

3. Pengaruh Perputaran Aset terhadap *Financial Distress*

Menurut Munawir (2017: 240), Rasio aktivitas adalah sebagai berikut: “Rasio aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan, piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.”. Maka, peneliti

mengemukakan hipotesis penelitian untuk menguji pengaruh Perputaran Aset terhadap *Financial Distress* sebagai berikut :

H3 : Perputaran Aset berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Ha3 : Perputaran Aset tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*

4. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Perputaran Aset terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan penjelasan pada poin pertama, kedua dan ketiga yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas. Maka, peneliti melakukan pengujian secara simultan untuk Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Perputaran Aset terhadap *Financial Distress* dengan hipotesis sebagai berikut :

H8 : Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Perputaran Aset berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Ha8 : Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Perputaran Aset tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Bagi (Sugiyono, 2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang memiliki mutu serta ciri tertentu yang diresmikan oleh periset buat dipelajari serta setelah itu di tarik akhirnya. Populasi dalam riset ini merupakan Industri Sub Sektor Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022.

Bagi (Sugiyono, 2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel pada penelitian ini sebanyak 10 Industri Sub Sektor Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022 dan dijadikan sampel dalam riset ini. Metode yang digunakan ialah *mixed methods*. Penelitian ini merupakan suatu Langkah penelitian degan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif.

Tabel Kriteria Penelitian

No.	Kriteria	Data
1	Perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020 dan tetap terdaftar sampai dengan tahun 2022.	14
2	Perusahaan yang tidak terdaftar atau delisting BEI selama periode penelitian.	0
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang dollar dalam laporan keuangannya.	0
4	Perusahaan yang menyajikan laporan tidak lengkap terkait dengan variabel penelitian.	4
Jumlah Sampel Per Tahun		10
Jumlah Data Observasi Selama Periode Penelitian (3 Tahun)		210

Tabel Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tbk
2	AGII	PT. Aneka Gas Industri Tbk
3	BRPT	PT. Barito Pasific Tbk
4	ESSA	PT. ESSA Industries Indonesia Tbk.
5	FPNI	PT. Lotte Chemical Titan Tbk
6	INCI	PT. Intan Wijaya International Tbk
7	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk
8	SRSN	PT. Indo Acitama Tbk
9	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
10	UNIC	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk

Sumber : BEI, Data diolah, 2023

Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam riset ini dilakukan dengan program Smart PLS (*Partial Least Square*). PLS merupakan metode alternatif analisis dengan *Structural Equation Modelling (SEM)* yang berbasis *variance*. Pengujian *Outer Model* yang dilakukan melalui *Convergent validity*, *Discriminant Validity*, *Average Variance Extracted (AVE)*, Uji Reliabilitas. Pengujian *Inner Model* (Evaluasi Model Struktural) yang dilakukan melalui analisis *R-Square (R²)*, *Multicollinearity*, *F-Square (F²)*, *Q-Square (Q²)* dan Analisa Besar Pengaruh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah sampel yang diuji memenuhi kriteria, maka selanjutnya dilakukan pengujian model struktural (*Inner model*). Berikut ini adalah hasil pengujian pada variabel yang ada dalam model penelitian ini berdasarkan pengolahan data SmartPLS :

Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)

Convergent Validity

Individual Item Reliability

Pemeriksaan *individual item reliability*, dapat dilihat dari nilai *standardized loading factor*. *Standardized loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Hasil pengujian ini diperoleh dengan nilai konstruk yang dihasilkan dari pengujian *Outer loading* yaitu sebagai berikut :

Indikator	λ (<i>Loading Factor</i>)	Validitas
ROA1	0.992	VALID
ROA2	0.989	VALID
ROA3	0.965	VALID
ROE1	0.978	VALID

ROE2	0.994	VALID
ROE3	0.942	VALID
DAR1	0.787	VALID
DAR2	0.989	VALID
DAR3	0.892	VALID
DER1	0.951	VALID
DER2	0.580	VALID
DER3	0.828	VALID
TATO1	0.964	VALID
TATO2	0.986	VALID
TATO3	0.832	VALID
Z-SCORE1	0.925	VALID
Z-SCORE2	0.805	VALID
Z-SCORE3	0.910	VALID

Untuk mengukur tingkat individual item reliability ini, dapat dilihat pada hasil pengujian *Outer loading*. Indikator dikatakan valid jika *loading factor* ≥ 0.7 . Nilai *loading factor* > 0.7 dikatakan ideal, artinya indikator tersebut dikatakan valid mengukur konstruksinya. Dalam pengalaman empiris penelitian, nilai *loading factor* > 0.5 masih dapat diterima (Ghozali, 2014). Dengan demikian, nilai *loading factor* < 0.5 harus dikeluarkan dari model (di-drop). Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, maka indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid untuk mengukur konstruk penelitian.

Internal Consistency atau Construct Reliability

	<i>COMPOSITE RELIABILITY</i>
PROFITABILITAS	0.992
KEBIJAKAN HUTANG	0.938
PERPUTARAN ASET	0.950
FINANCIAL DISTRESS	0.913

Pemeriksaan *Construct Reliability*, dapat dilihat dari nilai *Composite Reliability*. *Construct Reliability* menggambarkan besarnya tingkat reliabilitas dalam sebuah penelitian. Hasil pengujian ini diperoleh dengan nilai *Composite Reliability* yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan output pengujian reliabilitas konstruk, diketahui bahwa setiap konstruk memiliki nilai *Composite Reliability* lebih dari 0.70. Sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dibangun memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diterima dan sangat memuaskan.

Average Variance Extracted (AVE)

Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* menggambarkan besarnya varian atau keragaman *variable manifest* yang dapat dimiliki oleh konstruk laten. Dengan demikian, semakin besar varian atau keragaman *variable manifest* yang dapat dikandung oleh konstruk laten, maka semakin besar representasi *variable manifest* terhadap konstruk latennya. Hasil pengujian ini diperoleh dengan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* yaitu sebagai berikut :

	<i>AVERAGE VARIANCE EXTRACTED (AVE)</i>
PROFITABILITAS	0.954
KEBIJAKAN HUTANG	0.720
PERPUTARAN ASET	0.865
FINANCIAL DISTRESS	0.778

(Garson, 2016) merekomendasikan penggunaan AVE untuk suatu kriteria dalam menilai *convergent validity*. Nilai AVE minimal 0.5 menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik. Artinya, variable laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya. Berdasarkan *output* pengujian *Average Variance Extracted (AVE)*, diketahui bahwa setiap konstruk memiliki nilai lebih dari 0.50. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya.

Discriminant Validity

Discriminant validity dari model reflektif dievaluasi melalui *cross loading*, kemudian dibandingkan nilai AVE dengan kuadrat dari nilai korelasi antar konstruk (atau membandingkan akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruknya). Ukuran *cross loading* adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstruknya dan konstruk dari blok lainnya. Bila korelasi antara indikator dengan konstruknya lebih tinggi dari korelasi dengan konstruk blok lainnya, hal ini menunjukkan konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya. Ukuran *discriminant validity* lainnya adalah bahwa nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antara konstruk. Berikut adalah hasil pengujian dari *Cross Loading* pada penelitian ini :

	PROFITABILITAS	KEBIJAKAN HUTANG	PERPUTARAN ASET	FINANCIAL DISTRESS
ROA1	0.992	-0.330	0.023	0.153
ROA2	0.989	-0.326	0.040	0.242
ROA3	0.965	-0.175	-0.038	0.087

ROE1	0.978	-0.355	0.036	0.152
ROE2	0.994	-0.365	0.067	0.268
ROE3	0.942	-0.121	-0.041	0.068
DAR1	-0.241	0.787	-0.040	-0.406
DAR2	-0.220	0.989	-0.217	-0.706
DAR3	-0.371	0.892	-0.078	-0.615
DER1	-0.308	0.951	-0.388	-0.755
DER2	-0.157	0.580	-0.229	-0.404
DER3	-0.327	0.828	0.141	-0.425
TATO1	0.048	-0.310	0.964	0.744
TATO2	0.040	-0.287	0.986	0.779
TATO3	-0.014	0.203	0.832	0.482
Z-SCR1	0.265	-0.771	0.739	0.925
Z-SCR2	0.095	-0.406	0.592	0.805
Z-SCR3	0.131	-0.561	0.602	0.910

Berdasarkan *output* pengujian *cross loading*, diketahui bahwa korelasi antara indikator dengan konstraknya lebih tinggi dari korelasi dengan konstruk blok lainnya. Sehingga menunjukkan konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya.

Evaluasi Inner Model (Model Struktural)

Coefficient of Determination (R²)

Berikut ini adalah hasil pengujian nilai *R-Square* pada variabel yang ada dalam model penelitian ini :

	<i>R - SQUARE</i>	<i>R - SQUARE ADJUSTED</i>
<i>FINANCIAL DISTRESS</i>	0.849	0.773

Berdasarkan hasil pengujian, *R - Square* memberikan nilai pengujian sebesar 0,849 untuk variabel *Financial Distress* yang dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Perputaran Aset secara simultan mampu menjelaskan variabel *Financial Distress* sebesar 84,90%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian baik dari asset maupun ekuitas, tingkat hutang jangka pendek, serta aktivitas dari perputaran aset mempengaruhi *Financial Distress* secara substansial. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar dari penelitian ini.

Collinearity Statistics (VIP)

Analisis multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui bahwa suatu konstruk yang diukur benarbenar berbeda dengan konstruk lainnya. Analisis multikolinearitas dalam

analisis dengan metode PLS dapat dilihat pada nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. (Garson, 2016) menyebutkan bahwa jika nilai *tolerance* < 0.20 maka terdeteksi adanya multilinearitas atau apabila nilai *VIP* > 5 maka dapat diduga adanya multikolinearitas. Berikut adalah hasil pengujian *Collinearity Statistics (VIP)* pada penelitian ini :

Keterangan	<i>Financial Distress</i>
Kebijakan Hutang	1.155
Perputaran Aset	1.038
Profitabilitas	1.115

Hasil pengujian *VIF (Variance Inflation Factor)* yang dilakukan membuktikan bahwa nilai *VIF* dalam penelitian ini lebih dari 0.20 kurang dari 5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas, artinya konstruk yang dibangun memiliki perbedaan karakteristik satu sama lain sehingga tidak diperlukan perubahan konstruk.

f² Effect Size

Uji ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pengaruh prediktor variabel laten *Effect Size f²* yang disarankan adalah 0.02, 0.15 dan 0.35 dengan variabel laten eksogen memiliki pengaruh kecil, moderat dan besar pada level struktural. Nilai *f²* menjadi landasan apakah variabel cocok atau tidak untuk digunakan dalam model penelitian. Apabila nilai *f²* memiliki pengaruh yang lemah maka berdampak pada ditolaknya hipotesis penelitian pada saat pengujian hipotesis. Berikut adalah hasil pengujian untuk *f²* dalam penelitian ini:

	<i>FINANCIAL DISTRESS</i>
PROFITABILITAS	0.000
KEBIJAKAN HUTANG	1.811
PERPUTARAN ASET	2.546

Berdasarkan hasil pengujian *f²* di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh prediktor variabel Kebijakan Hutang dan Perputaran Aset terhadap *Financial Distress* memiliki tingkat pengaruh yang besar (>0.35) dan variabel Profitabilitas terhadap *Financial Distress* memiliki tingkat pengaruh yang diabaikan (<0.02).

Predictive Relevance (Q²)

Q² predictive relevance yang berfungsi untuk memvalidasi model. Pengukuran ini cocok jika variabel latin endogen memiliki model pengukuran reflektif. Hasil *Q² predictive relevance* dikatakan baik jika nilainya > 0 yang menunjukkan variabel laten eksogen baik (sesuai) sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya. Berikut adalah hasil dari pengujian *Blindfolding* untuk *Q² predictive relevance* :

	SSO	SSE	$Q^2 = (1 - SSE/SSO)$
Profitabilitas	60.000	60.000	

Kebijakan Hutang	60.000	60.000	
Perputaran Aset	30.000	30.000	
<i>Financial Distress</i>	30.000	16.102	0.463

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, maka model penelitian ini dapat dikatakan mempunyai nilai *predictive relevance* yang baik karena memiliki nilai yang lebih dari nol (0).

Size And Significance Of Path Coefficients

Untuk analisa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dilakukan dapat dilihat melalui *output path coefficients* dengan penyajian data analisa sebagai berikut :

<i>PATH</i>	FINANCIAL DISTRESS
PROFITABILITAS	-0.001
KEBIJAKAN HUTANG	-0.562
PERPUTARAN ASET	0.632

Keterangan	Profitabilitas	Kebijakan Hutang	Perputaran Aset	<i>Financial Distress</i>
Profitabilitas	1,000	-0.319	0.032	0.198
Kebijakan Hutang	-0.319	1,000	-0.189	-0.681
Perputaran Aset	0.032	-0.189	1,000	0.738
<i>Financial Distress</i>	0.198	-0.681	0.738	1,000

Berdasarkan data pengujian tabel diatas, maka akan diperoleh hasil untuk prosentase pengaruh dari masing – masing variabel dengan nilai sebagai berikut :

Prosentase = (nilai *path coefficient* x nilai *Latent Variabel Correlation*) x 100%

1. Variabel Profitabilitas

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= (-0.001 \times 0,198) \times 100\% \\ &= -0.02\% \end{aligned}$$

2. Variabel Kebijakan Hutang

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= (-0.562 \times -0.681) \times 100\% \\ &= 38.27\% \end{aligned}$$

3. Variabel Perputaran Aset

$$\begin{aligned} \text{Prosentase} &= (0.632 \times 0.738) \times 100\% \\ &= 46.64\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil yang diperlihatkan, pengaruh kemampuan perputaran aset dalam menjaga tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

Untuk pengujian hipotesis yang dilakukan dapat dilihat melalui *output bootstrapping* dengan penyajian data analisa sebagai berikut :

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Profitabilitas → <i>Financial Distress</i>	-0.001	-0.035	0.338	0.004	0.997

Kebijakan Hutang → <i>Financial Distress</i>	-0.562	-0.498	0.353	1.594	0.112
Perputaran Aset → <i>Financial Distress</i>	0.632	0.563	0.367	1.721	0.086

Berdasarkan data tabel di atas, dapat disimpulkan hasil analisa pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Pada pengujian hubungan antara variabel Profitabilitas dengan *Financial Distress* menunjukkan bahwa hubungan tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 0,004 (< 1,968). Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengujian ini, maka hipotesis penelitian 'Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*' atau H1 ditolak.

2. Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap *Financial Distress*

Pada pengujian hubungan antara variabel Kebijakan Hutang dengan *Financial Distress* menunjukkan bahwa hubungan tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 1.594 (< 1,968). Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengujian ini, maka hipotesis penelitian 'Leverage berpengaruh terhadap *Financial Distress*' atau H2 ditolak.

3. Pengaruh Perputaran Aset terhadap *Financial Distress*

Pada pengujian hubungan antara variabel Perputaran Aset dengan *Financial Distress* menunjukkan bahwa hubungan tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 1.721 (< 1,968). Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pengujian ini, maka hipotesis penelitian 'Perputaran Aset berpengaruh terhadap *Financial Distress*' atau H3 ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka peneliti memberikan kesimpulan hasil penelitian yaitu Pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Perputaran Aset adalah tidak signifikan terhadap *Financial Distress* secara parsial. Dan pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Perputaran Aset adalah signifikan terhadap *Financial Distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Annuri. I. F. A., R. (2017). Analisis Penggunaan Metode Altman (ZScore) dalam Memprediksi Terjadinya Financial Distress pada Perusahaan Minyak Bumi dan Gas (Migas) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. *Jom FISIP, Volume 4 N*(Oktober 2017 (1-11)).
- Curry, K dan Banjarnahor, E. (2018). Financial Distress pada Perusahaan sektor Properti Go Public di Indonesia. *Seminar Nasional Pakar Ke 1. Universitas Trisakti, ISSN (P):2615-2584 / ISSN (E):2615 – 3343*.
- Garson. (2016). *Partial Least Squares : Regression & Structural Equation Models. Statistical Publishing Associates*.

- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* (Edisi 4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Dr. Mamduh M., P. D. A. H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.
- Herawati. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 1–18.
- Hernadianto, Yusmaniarti, F. (2020). Analisis Financial Distress pada Perusahaan Jasa Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)*, Vol 10 No.(Juni Hal 80-102).
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
<http://repository.fe.unj.ac.id/6152/7/Bibliography.pdf>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kieso, Weygandt, dan W. (2008). *Akuntansi Intermediate* (Edisi Kedu). Erlangga.
- Munawir, S. (2017). *Analisa Laporan Keuangan (empat)*. Liberty.
- Purwanto, A. (2021). *Ekonomi Dunia pada Masa Pandemi Covid-19: dari Dampak hingga Proyeksi Pertumbuhan 2021-2022*. KOMPAS. <https://www.kompas.id/baca/paparan-topik/2021/08/23/ekonomi-dunia-di-masa-pandemi-covid-19-dari-dampak-hingga-proyeksi-pertumbuhan-2021-2022>
- Sugiyono. (2017). 7). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.